

**Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Lulusan Siswa
SMK Sadar Wisata Ruteng-Nusa Tenggara Timur**

Leonardus W.Dino Setiawan¹⁾ dan Petrus Herson Hadun²⁾

¹⁾Dosen pada STIE Karya Ruteng,

²⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Karya Ruteng

Email: leonardusino@yahoo.com

ABSTRACT | ***Background.** The teacher's role as a leader and motivator in the teaching and learning process can stimulate students to increase their competency according to the K-13 curriculum. The mastery of competencies in each subject is measured by the graduation of students at final exam. The graduation accumulation is reflected in the graduation presentation of each educational institution. **Purpose.** The study analyzed the effect of leadership and learning motivation on increasing student graduation at High School of Sadar Wisata in 2018/2019. **Method.** Using survey-cross sectional method. The research population of graduates in 2018/2019 was 256 people. The sample of 60 people with purposif sampling technique. Duration of study: During June-July 2019. Research location, High School of Sadar Wisata Ruteng. **Results.** Leadership has a significant effect on the percentage of student graduation ($\alpha = 0.002$; <0.05), also motivation to learn has a significant effect ($\alpha=0.00$; <0.05) on the percentage of student graduation. If the dominance of the influence of the two independent variables is examined, it is found that the variable of learning motivation ($\beta = .441$) is more dominant than the leadership variable ($\beta = .388$). **Conclusion.** Teachers as leaders and motivators are needed by students in the learning process. As a leader a teacher guides students to follow the learning process carefully, as motivator the teacher moves students to carry out activities in the learning process to accumulate on the achievement of student competencies. Competency mastery is indicated through students' graduation at final examination.*

Keywords : | *Leaders, motivators, teachers, student competencies*

Latarbelakang

Proses belajar mengajar yang berorientasi pembentukan kompetensi siswa terdiri dari; (1) kemampuan berkomunikasi; (2) kemampuan berpikir jernih dan kritis; (3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan; (4) kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab; (5) kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda; (6) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal; (7) memiliki minat luas dalam kehidupan; (8) memiliki kesiapan untuk bekerja; (9) memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya; dan (10) memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Kemampuan siswa diarahkan oleh kurikulum 2013 agar para siswa dapat mengatasi berbagai tantangan globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, Kebangkitan industry kreatif dan

budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan. Dalam studi yang dilakukan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 ditemukan bahwa lebih dari 95% siswa Indonesia hanya mampu sampai level menengah, sementara hampir 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan advance. Dengan keyakinan bahwa semua anak dilahirkan sama, kesimpulan dari hasil ini adalah yang diajarkan di Indonesia berbeda dengan yang diujikan berdasarkan standar internasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Untuk mencapai kompetensi siswa sebagai luaran produk pendidikan kejuaran, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang dilalui berdasarkan fungsi manajemen, yaitu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan

dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Manajemen bidang pendidikan dalam suatu bisnis atau perusahaan dilaksanakan secara langsung oleh manajer pendidikan bersama-sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan pelaksanaan aktivitas pendidikan yang sesuai target yang ditetapkan yakni pembentukan kompetensi siswa.

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kepemimpinan dan Motivasi guru terhadap presentasi kelulusan siswa SMK Sadar Wisata tahun Ajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kepemimpinan dan Motivasi guru terhadap presentasi kelulusan siswa SMK Sadar Wisata tahun Ajaran 2018/2019.

Metode Penelitian.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi

atau data yang diperoleh dianalisis statistik regresi linier berganda untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan dan motivasi belajar terhadap presentasi kelulusan siswa. Dari variabel-variabel tersebut yang dilihat adalah ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Dengan wawancara terhadap responden yaitu para siswa diharapkan dapat memotret sesaat variabel kepemimpinan dan motivasi belajar dari para guru kepada peserta didik serta variabel presentasi lulusan siswa secara bersamaan (Sugiyono, 2012).

Waktu pelaksanaan. Penelitian ini berlangsung pada saat siswa menerima khabar kelulusan sampai mereka menerima ijazah SMK Sadar Wisata Ruteng. Jumlah Populasi sebanyak 256 siswa, dengan kriteria inklusif adalah siswa tamatan SMK Sadar Wisata tahun ajaran 2018/2019. Kriteria penentuan sampel

menggunakan purposif, yaitu besar sampel sesuai keinginan peneliti. Besar sampel sebanyak 60 orang tersebar ke dalam dua jurusan yakni perhotelan dan jasa perjalanan wisata.

Variabel Penelitian dan Definisi operasional Variabel.

a. Variabel Penelitian. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi belajar (X2).

b. Variabel Terikat Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Presentasi lulusan siswa Tahun Ajaran 2018/2019 (Y).

2. Definisi operasional Variabel.

Kepemimpinan guru adalah serangkaian tindakan guru sebagai pendidik dan pemimpin yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sesuai amanat kurikulum 2013 yang dimulai dari pembuatan Rencana Pembelajaran Semester, penyusunan bahan kajian berdasarkan pembentukan kompetensi siswa, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di luar

kelas, penyusunan matriks soal ujian, dan penilaian prestasi siswa pada tengah semester dan akhir semester.

Motivasi belajar adalah pemberian daya penggerak dan rangsangan tertentu berupa hadiah dan atau pujian kepada siswa agar mereka belajar bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi melaksanakan tugas sebagai siswa SMK dalam pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Penguasaan kompetensi adalah serangkaian ukuran penguasaan materi baik teori maupun praktek yang diindikasikan melalui akumulasi kelulusan siswa tahun pelajaran 2018/2019. Pengukuran variabel Independen menggunakan skala ordinal, sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Kepemimpinan guru sangat baik=5; baik=4; cukup=3; kurang=2); dan jelek=1. Motinasi guru terhadap siswa sangat baik=5; baik=4; cukup=3; kurang=2); dan jelek=1. Sedangkan pengukuran kompetensi siswa ditinjau dari presentasi kelulusan dengan jenjang: 85-100 %

(sangat baik=5); 70-84 % (baik=4); 60-69 % (cukup=3); 50-59% (kurang=2); dan <50% (jelek=1).

Tinjauan Pustaka

Teori Motivasi

Pengertian Motivasi dan Teori-teori

Motivasi – Sebuah perusahaan Manufakturing, pada umumnya memiliki jumlah karyawan yang banyak. Agar karyawan-karyawan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan Motivasi yang cukup dalam bekerja. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “Movere” yang artinya adalah “Menggerakkan”. Motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan Stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan” (Robert Kreitner, 2008). Saat ini, telah banyak teori-teori mengenai Motivasi. Hampir semua Teori Motivasi mengemukakan keterkaitan Motivasi dengan kebutuhan-kebutuhan manusia. Dengan cara memenuhi kebutuhan

manusia tersebut, Motivasi kerja secara otomatis akan terwujud. Menurut Abraham Maslow pada tahun 1943, manusia bekerja untuk memenuhi 5 jenjang kebutuhan hidup manusia yakni (1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar; (2) Kebutuhan Keamanan (*Safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman; (3) Kebutuhan Sosial (*Social needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, Setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman; (4) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan Fisiologis, Keamanan dan Sosial, orang tersebut

berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang; dan (5) Kebutuhan Aktualisasi diri (*Self-Actualization*), Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, Kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya (Wikipedia, 2016. Hal 1-2).

Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan menurut para ahli merupakan penggeneralisasian perilaku dari seorang pemimpin dan konsep kepemimpinannya. Tentunya dengan berfokus pada latar belakang sejarah, sebab timbulnya kepemimpinan, sifat utama sang pemimpin, persyaratan pemimpin, hingga tugas dan fungsinya. Jadi teori kepemimpinan umumnya berupaya memberi paparan atau penjelasan terkait pemimpin dan kepemimpinan dengan cara mengemukakan beberapa segi. Misalnya latar belakang sejarah sang pemimpin beserta dengan kepemimpinannya.

Kepemimpinan muncul beriringan dengan peradaban manusia. Adapun seiring dengan perkembangan jaman, kepemimpinan kini dapat dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Karenanya ada banyak definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli dari perspektif masing-masing. Meskipun demikian dari beberapa definisi tersebut masih menunjuk adanya kesamaan tentang kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan bisa diartikan sebagai ilmu terapan dari ilmu sosial, karena prinsip dan rumusnya diharapkan bisa memberi faedah untuk kesejahteraan banyak orang.

Beberapa definisi kepemimpinan menurut ahli (Borobudur Training & Consulting, 2013), diantaranya Young dalam makalah tem konsultan Borobudur Training & Consulting tahun 2013, menyatakan bahwa kepemimpinan suatu bentuk dominasi atas dasar kemampuan individu yang mampu mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu berdasar penerimaan dari kelompok, dan mempunyai suatu keahlian khusus

yang tepat dalam situasi tertentu. Menurut Tabroni (2005), kepemimpinan sebuah seni mempengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama berdasar atas kemampuan orang tersebut dalam memberikan bimbingan dan arahan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok. Menurut Moejiono tahun 2013, kepemimpinan merupakan akibat dari satu arah yang mungkin dikarenakan sang pemimpin memiliki kualitas tertentu yang membuatnya unggul di antara pengikutnya.

Dari beberapa definisi kepemimpinan di atas memang ketara adanya kesamaan dari makna kepemimpinan. Bila disimpulkan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, baik kelompok atau bawahan, kemampuan untuk mengarahkan sikap dan tindakan kelompoknya, mempunyai keahlian dan kemampuan khusus pada bidang-bidang tertentu yang dibutuhkan oleh kelompok guna mencapai tujuan kelompok.

Efektivitas seorang pemimpin sebenarnya tidak akan pernah terlepas

dari kemampuannya untuk membaca. Penyesuaian gaya kepemimpinan tersebut tentunya membutuhkan kemampuan dan menentukan ciri khas serta perilaku tertentu. Adapun lebih lanjutnya, berikut 3 teori kepemimpinan menurut para ahli yang mesti diketahui:

Teori Sifat. Teori sifat berdasar atas dasar pemikiran bahwa keberhasilan pemimpin bergantung dengan sifatnya, ciri khas yang dimiliki, dan perangnya. Maka untuk menjadi pemimpin yang sukses dibutuhkan kemampuan pribadi seorang pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud tidak lain berupa kualitas dengan berbagai sifat, ciri, dan perangnya.

Teori Perilaku. Teori perilaku berdasar atas kepemimpinan yang merupakan perilaku individu saat menjalankan kegiatan mengarahkan atau membimbing kelompok tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang pemimpin memiliki beberapa deskripsi perilaku. Mulai dari seorang pemimpin yang cenderung mengutamakan bawahan, bersikap

ramah, mendukung, membela, mau mendengarkan, mau berkonsultasi, dan memikirkan kesejahteraan kelompoknya. Namun, ada pula seorang pemimpin yang berorientasi pada bawahan atau produksi. Pemimpin yang berorientasi pada bawahan ditandai dengan adanya penekanan atas hubungan atasan dan bawahan, sementara pimpinan yang berorientasi pada produksi cenderung ditandai dengan penekanan pada segi teknis pekerjaan.

Teori Situasional. Menurut teori situasional, sukses tidaknya kepemimpinan seorang pemimpin ditentukan oleh ciri kepemimpinannya itu sendiri. Misalnya dengan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan situasi organisasional dan situasi kepemimpinan yang dihadapi tentu dengan mempertimbangkan faktor ruang dan waktu. Faktor-faktor situasional yang berpengaruh pada gaya kepemimpinan bisa berupa adanya ancaman dari luar kelompok, tingkat stress, kompleksitas tugas, norma yang dianut dalam kelompok, dan masih banyak lagi.

Teori kepemimpinan menurut para ahli yang mesti diketahui. Kepemimpinan memang tidak cukup hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan mencakup semua kegiatan mulai dari penyiapan secara berencana hingga dapat melatih calon pimpinan yang baru untuk masa yang akan datang kaderisasi yang lebih baik (Borobudur Training & Consulting, 2013).

Teori Kompetensi

Pengertian Kompetensi menurut *Webster's Dictionary* tahun 1596, berarti "*to besuitable*". Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 46A Tahun 2003, dirumuskan konsep kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Menurut Hutapea dan Thoah (2008:28)

menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut: "Kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Spencer & Spencer dalam Moehariono (2010:3-4) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut: "Karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu." Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan.

Dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah menengah kejuruan, para peserta didik diarahkan pembentukan kompetensinya berdasarkan konsentrasi program studi dan atau

jurusan yang menjadi keahliannya setelah menempuh pendidikan dengan masa waktu tertentu yang ditetapkan di dalam kurikulum.

Penguasaan kompetensi bahan ajar oleh para siswa dicerminkan di dalam presentasi kelulusan peserta didik, dengan asumsi bahwa matriks soal ujian akhir merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tentang penguasaan pengetahuan, perubahan perilaku, dan ketrampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran wilayah penelitian

SMK Sadar Wisata didirikan tahun 1990 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 915a/1.21/1990 tanggal 28 Mei 1990, dengan dua jurusan; akomodasi perhotelan dan jasa perjalanan wisata. Kedua jurusan tersebut telah diakreditasi dengan nilai C sejak tahun 2008. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 85 orang, dan jumlah peserta didik 3.162 orang dengan rincian; laki-laki 1.349 orang dan perempuan 1.813 orang. Proses Belajar Mengajar

dilaksanakan pada 78 ruang kelas, dibangun di atas tanah seluas 3.280 M². Jumlah peserta didik yang lulus tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 256 orang dengan jumlah responden 60 orang (SMK Sadar Wisata Ruteng, 2018).

Hasil Analisis

Hasil analisis regresi linier atas pengaruh kepemimpinan (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap

presentase kelulusan siswa (Y) menunjukkan adanya nilai Koefisien Determinasi (**R Square**) atau disimbolkan "R²" sebesar 0.718 atau 71,80 % sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Sedangkan pengaruh secara simultan variabel kepemimpinan dan motivasi belajar terhadap presentase kelulusan menggunakan uji F, yang dapat disimak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pengaruh Simultan Kepemimpinan dan Motivasi Belajar Terhadap Presentase Kelulusan Siswa SMK Sadar Wisata Tahun Ajaran 2018/2019

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.204	2	14.102	30.167	.000 ^a
	Residual	26.646	57	.467		
	Total	54.850	59			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Gaya Kepemimpinan Guru

Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar 30.167 dengan signifikansi 0.00 berada di bawah 0.05, artinya secara serentak kedua variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketika dianalisis secara parsial, ditemukan hasil yang tercantum dalam table 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Belajar Terhadap Presentase Kelulusan Siswa SMK Sadar Wisata Tahun Ajaran 2018/2019

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.896	.446		2.008	.049
	Gaya Kepemimpinan Guru	.388	.117	.342	3.312	.002
	Motivasi Belajar	.441	.092	.496	4.799	.000

a. Dependent Variable: Kelulusan

Hasil Analisis

Hasil menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap presentase kelulusan siswa dengan nilai 0.002 (<0.05). Demikian halnya variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap presentase kelulusan siswa dengan nilai 0.00 (<0.05). Tetapi dikaji dari kecenderungan pengaruh antara kedua variabel independen, ditemukan variabel motivasi belajar ($\beta=.441$) lebih dominan pengaruhnya dibanding variabel kepemimpinan ($\beta=.388$). Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Robert Kreitner (2008) yang menyatakan motivasi

sebagai proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan. Jika kelulusan siswa sebagai aspek pengakuan tentang mutu sebuah produk, maka temuan penelitian ini memperkuat teori motivasi dari Abraham Maslow yang menyatakan bahwa seseorang melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan akan penghargaan (*Esteem needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization*) di dalam proses pendidikan.

Pembahasan

Semua produk yang dihasilkan dari produksi industri manufacturing maupun jasa diharapkan memiliki nilai mutu yang memenuhi standar mutu guna mencapai kepuasan pelanggan. Kelulusan siswa dalam proses pendidikan merupakan ukuran mutu dari sebuah lembaga pendidikan. Semakin tinggi presentase kelulusan setiap akhir tahun ajaran, menggambarkan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan tersebut semakin baik. Kelulusan ujian akhir sebagai indikator penguasaan kompetensi setiap mata ajar yang diuji secara nasional dan lokal. Dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan dalam kurikulum K-13 para peserta didik dapat mengerjakan soal-soal ujian akhir dengan tuntas sesuai alokasi waktu yang disediakan oleh panitia ujian akhir. Akumulasi kelulusan setiap peserta ujian adalah presentasi kelulusan yang diraih setiap lembaga pendidikan.

Peran guru sangat penting di dalam proses pembentukan kompetensi siswa. Melalui pembelajaran

berorientasi pada siswa, para guru memimpin proses belajar mengajar, memimpin diskusi terstruktur di kelas, membimbing praktek laboratorium dan praktek lapangan. Selain memimpin proses pembelajaran, para guru juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mereka tekun mempelajari materi ajar, mencari literature, dan membuat laporan kegiatan setiap semester atau akhir program belajar di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

Peran pemimpin dan motivasi belajar telah dilaksanakan oleh para guru di SMK Sadar Wisata Ruteng. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap tahun ajaran, presentase kelulusan selalu 100 %, dan para tamatannya selalu diserap di pasar kerja yang tersebar di seluruh provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kesimpulan

Peran guru sebagai pemimpin dan motivator dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sebagai pemimpin seorang guru memandu peserta didik untuk mengikuti proses

pembelajaran dengan saksama, dan sebagai motivator seorang guru menggerakkan peserta didik melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang akhirnya berakumulasi pada pencapaian kompetensi siswa. Keseluruhan penguasaan kompetensi diukur dalam nilai kelulusan siswa setiap akhir periode pendidikan, yang secara akumulasi tercermin di dalam presentasi kelulusan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Borobudur Training & Consultant (2013). 3 Teori Kepemimpinan, Diakses 15 Agustus 2019. Tersedia di <https://borobudurtraining.com/.../161-3-teori-kepemimpinan-menu...>
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha (2008). Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; Hal 28.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK); Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I pada Seminar Tanggal 14 Januari 2014 di Jakarta.
- Moehariono (2010). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Hal. 3-4.
- Robert Kreitner (2008). Principles of Management. Google Books. Diakses tanggal 19 Agustus 2019. Tersedia di https://books.google.com/books/about/Principles_of_Management.html?id...
- Sugiyono (2012). Statistika Dalam Penelitian. Diakses tanggal 18 Agustus 2019. Tersedia di <https://www.goodreads.com/.../29974706-statistika-untu...>
- Sulistiyani, Ambar, T. dan Rosidah (2003). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sekolah Menengah Sadar Wisata Ruteng (2018). Data Pokok Pendidikan. 30 Juli 2019. Diakses tanggal 21 Agustus 2019. Tersedia di dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah

Tabroni (2005). The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis. Malang : UMM Press.

Tampi (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan, dan Lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Daerah Air Minun Kota Surakarta.

Wikipedia (2016). Konsep Teori Hirakhi Kebutuhan Menurut Abraham Maslow. Diakses tanggal 19 Agustus 2019. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Hierarki_kebutuhan_Maslow